



PENGEMBANGAN *WORDLESS PICTURE BOOK* UNTUK MENGENALKAN NILAI KEBHINEKAAN GLOBAL PADA ANAK USIA 5 – 6 TAHUN

Nabila Arum Hidayati

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : nabila.19019@mhs.unesa.ac.id

Rachma Hasibuan

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : rachmahasibuan@unesa.ac.id

Abstrak

Kebinekaan global merupakan salah satu dari enam karakter Pancasila yang memiliki relevansi dengan kondisi saat sekarang ini. Penguatan wawasan kebinekaan global sejak usia dini penting, agar siswa memiliki kemampuan dalam berinteraksi sosial. Dalam indikator kebhinekaan global terdapat tiga elemen kunci yaitu : mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan juga refleksi dan tanggung jawab terhadap kebhinekaan. Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE yang mencakup lima langkah diantaranya : Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation. Uji Kelayakan *wordless picture book* yang dikembangkan memperoleh hasil bahwa media *wordless picture book* berjudul “Indahnya Perbedaan” yang dikembangkan peneliti sangat layak untuk diujicobakan dilapangan dengan rata-rata nilai 37,75 dan presentase 94,37%. Uji keefektifan *wordless picture book* yang dikembangkan dengan melakukan implementasi dengan jumlah subjek 22 orang yang dihitung menggunakan uji wilcoxon yang menghasilkan nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,000 sehingga dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci : Anak Usia 5 – 6 Tahun, Kebhinekaan Global, *Wordless Picture Book*

Abstract

Global diversity is one of the six characteristics of Pancasila that has relevance to current conditions. Strengthening global diversity insight from an early age is important, so that students have the ability to interact socially. In the global diversity indicator there are three key elements, namely knowing and appreciating culture, intercultural communication skills in interacting with others, and also reflection and responsibility for diversity). This development research uses the ADDIE model which includes five steps including: Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation. The feasibility test of the wordless picture book developed obtained the result that the wordless picture book media entitled "Indahnya Perbedaan" developed by researchers was very feasible to be tested in the field with an average score of 37.75 and a percentage of 94.37%. Test the effectiveness of the wordless picture book which was developed by implementation to 22 subjects calculated using the Wilcoxon test which produces an Asymp.sig (2-tailed) value of 0.000 so that it can be stated that H_a is accepted and H_0 is rejecte

Keywords: Children Aged 5 – 6 Years, Global Diversity, *Wordless Picture Book*

1. PENDAHULUAN

Indonesia terdiri dari beragam agama, suku, ras, budaya, dan lain-lain. Saat ini Indonesia terdiri dari 16.766 pulau. Dengan populasi penduduk mencapai 273,8 juta jiwa yang terdiri dari 1.340 suku dan mempunyai 718 bahasa. Masyarakat Indonesia menganut 6 agama yang diakui negara diantaranya: islam, kristen protestan, katolik, budha, hindhu, dan konghuchu.

Tak hanya beragam budaya, ras, suku, maupun agama, perbedaan dalam kehidupan sehari-hari banyak jenisnya karena tidak ada satu orangpun yang memiliki persamaan. Perbedaan tersebut muncul antara lain dalam bentuk: 1) Perbedaan perilaku; 2) Perbedaan

pandangan/pendapat; 3) Perbedaan gender/jenis kelamin; 4) Disabilitas; 5) Perbedaan fisik, bentuk dan postur tubuh; 6) Perbedaan kemampuan menyesuaikan diri; 7) Perbedaan kelas ekonomi (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2022). Adanya beragam perbedaan, Warga Negara Indonesia dapat menambah wawasan, melihat suatu hal dari berbagai sudut pandang, belajar toleransi, menghargai perbedaan dan mengasah kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Kemendikbudristek telah meluncurkan program pengembangan dan peningkatan karakter, yaitu Gerakan Profil Pelajar Pancasila. Dimana gerakan tersebut secara

tegas tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020. Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 elemen yaitu: 1) Bertakwa dan 2) Beriman Kepada Tuhan YME, 3) Kebinekaan Global, 4) Gotong Royong, 5) Berpikir Kritis, 6) Mandiri dan Kreatif. Kebhinekaan global adalah salah satu dari enam ciri tersebut memiliki arti sikap menghormati dan menghargai keberagaman. Kebhinekaan global merupakan sikap toleransi terhadap perbedaan (Satya Dewi, 2022). Kebhinekaan global dapat berhasil dengan baik jika setiap anak mampu menghargai dan hidup berdampingan dengan budaya yang berbeda. Pemahaman terkait perbedaan menjadi urgensi tersendiri mengingat tindakan kurang menghargai idividu yang berbeda masih tinggi di Indonesia.

Buku bergambar dianggap sebagai sarana penanaman karakter religius, toleransi, persahabatan, peduli sosial, kedisiplinan, cinta damai dan kreativitas yang baik sejak usia dini, terutama pada anak usia 5 sampai 6 tahun (Miranda, 2018). Buku bergambar berisi cerita tentang kehidupan sehari-hari, bersifat imajinatif, dan mengandung nilai-nilai kehidupan yang tidak terkesan berat (A.D. Putri, 2020, Rosvita, 2021).

Selain buku cerita, *wordless picture book* bisa menjadi sarana belajar yang menarik bagi anak. *Wordless picture book* adalah buku cerita bergambar yang memiliki sedikit atau bahkan tanpa kata, yang memungkinkan anak menggunakan ilustrasi dan gambar untuk menghasilkan arti diluar teks tertulis (Ciecierski, 2017). Model *wordless picture book* dapat memberi pengalaman bersastra secara berbeda tergantung dari karakteristik kurikulum belajar mandiri yang sedang dikembangkan saat ini. Dengan bantuan pembelajaran mandiri, anak-anak diajari komunikasi, kreativitas, kolaborasi, dan keterampilan berpikir kritis. Dengan kompetensi tersebut, anak tidak hanya mengingat pelajaran, tetapi juga mampu menghasilkan inovasi dan berkreasi dalam berbagai bidang, memiliki karakter terpuji dan keterampilan sosial yang baik. (Prameswari, 2020).

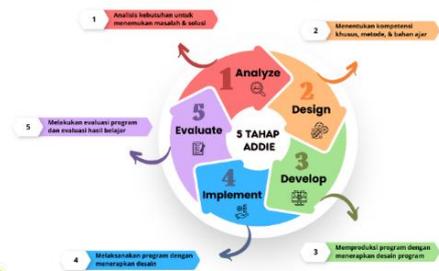
Jumlah *wordless picture book* di Indonesia sendiri masih minim adanya. Berdasarkan hasil pencarian di beberapa platform toko online, ketika mengetik produk *wordless picture book* pada mesin pencarian hanya ada beberapa produk yang tersedia.

Berdasarkan kajian diatas, penting adanya pengembangan *wordless picture book*. Karakteristik buku yang sesuai dengan tujuan merdeka belajar serta urgensi tentang pendidikan multikultural yang harus diajarkan sejak dini agar anak mengerti terkait keberagaman yang ada di Indonesia. Maka penelitian berikut dibuat untuk mengembangkan *wordless picture book* untuk mengenalkan nilai kebhinekaan global pada Anak Usia 5-6 Tahun.

METODE

Penelitian pengembangan *wordless picture book* untuk mengenalkan nilai kebhinekaan global menggunakan model *ADDIE*. Menurut Branch (2009: 2), *ADDIE* adalah akronim dari *analyze*, *design*, *develop*, *mimplement* dan *evaluate*. *ADDIE* merupakan konsep

pengembangan produk, yang diterapkan untuk membangun pembelajaran berbasis kinerja”.



Tahapan *ADDIE* terdiri dari :

1. Tahap *Analysis*

Tahapan analisis menurut Branch adalah:

a. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dihasilkan dengan mempertimbangkan karakteristik kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut.

b. Memvalidasi Kesenjangan Kinerja

Tujuan memvalidasi kesenjangan kinerja adalah membuat pernyataan tentang masalah, mencari tahu alasannya, dan akhirnya menemukan solusi atas kekurangan atau masalah yang muncul.

c. Menetapkan Tujuan

Tujuan dibuat untuk merespon kesenjangan kinerja yang ada akibat kurangnya pengetahuan dan keterampilan.

d. Analisis Kebutuhan dan Karakteristik Siswa

Analisis kebutuhan dan karakteristik siswa dilakukan untuk mengidentifikasi keterampilan awal, pengalaman, preferensi dan motivasi belajar anak.

e. Sumber Daya yang Tersedia

Terdapat empat jenis sumber daya yang harus diketahui yaitu: (1) sumber konten, (2) sumber daya teknologi, (3) fasilitas pengajaran dan (4) sumber daya manusia. Semua data sumber daya tersebut harus diperoleh dengan valid agar dapat mendukung dan menyelesaikan proses model pengembangan produk.

2. Tahap *Design*

Pada tahap *design* dimulai dengan rencana kerja untuk mengkonfirmasi deskripsi produk yang akan diproduksi pada tahap akhir pengembangan. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

a. Menentukan Tim Pengembangan

Tim pengembangan ini terdiri dari peneliti dan ahli desain pembelajaran, meliputi Dosen ahli materi pembelajaran serta responden yang mendukung data penelitian pengembangan.

b. Menyusun Jadwal Pengembangan

Dengan menetapkan jadwal mulai dari perancangan sampai akhir penyelesaian produk, maka jalannya dapat terkendali dengan baik.

c. *Membuat Peta Konsep*

Pada tahap ini struktur dan komposisi bahan ajar yang digunakan dalam pengembangan sesuai dengan keterampilan dasar bahan yang digunakan, sehingga arah bahan yang digunakan tidak terlepas dari konteksnya.

d. *Struktur Media Pembelajaran*

Struktur media yang dikembangkan dibarkan secara rinci agar gambaran alur navigasi produk yang akan dirancang.

e. *Storyboard*

Pesan yang disampaikan pada setiap halaman presentasi harus memiliki makna yang jelas sesuai dengan keinginan dan tujuan pengembangan pengembang. Oleh karena itu, merencanakan pesan yang terkandung dalam storyboard sangat penting.

3. Tahap *Development*

Pada tahap *development*, dilakukan realisasi produk yang merupakan tindak lanjut dari tahap design yang terdiri dari :

a. *Produksi Pembuatan Media*

Pada tahap ini, dilakukan penggambaran ilustrasi menggunakan software bernama *Clip Studio Paint EX*.

b. *Evaluasi Formatif*

Setelah produk direvisi sesuai saran dari dosen ahli validasi, maka dilanjutkan dengan proses cetak media *wordless picture book* yang awalnya berupa soft file menjadi media cetak (*hard file*) yang kemudian akan dilakukan evaluasi formatif.

Menurut Branch (2009: 123) Evaluasi formatif merupakan proses pengumpulan data yang digunakan untuk merevisi produk yang dikembangkan sebelum diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Langkah yang umum dilakukan pada tahap evaluasi formatif yaitu : 1) uji coba perorangan, 2) uji coba kelompok kecil, dan 3) uji coba kelompok besar.

4. Tahap *Implementation*

Produk yang telah melewati proses validasi layakakan, akan dilakukan uji coba dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya di lingkungan yang relevan.

Tujuan utama dari tahap implementasi adalah :

a. Mengarahkan anak untuk mencapai tujuan atau kompetensi.

b. Menjamin adanya pemecahan masalah/ solusi untuk mengatasi kesenjangan hasil belajar yang dihadapi oleh pemelajar.

c. Memastikan bahwa saat akhir program pembelajaran, pemelajar perlu memiliki kompetensi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang diperlukan.

5. Tahap *Evaluation*

Tahap terakhir dari model ADDIE adalah fase evaluasi. Tujuan dari tahap evaluasi ini adalah untuk mengevaluasi kualitas produk dan proses pengajaran baik sebelum maupun sesudah tahap implementasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil *Analysis* (Analisis)

Dalam tahap analisis, dilakukan beberapa tahap yaitu :

a. *Analisis Kurikulum*

kurikulum merdeka tidak hanya menjadikan anak cerdas, tetapi juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang disebut sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila. Berkebhinekaan global sendiri memiliki definisi pelajar yang dapat mempertahankan kebudayaan luhur, lokalitas, identitasnya ditengah era globalisasi, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga dapat menumbuhkan rasa saling menghargai.

Pada anak usia dini, Berkebhinekaan Global terdiri dari : (1) Saling menghargai dan memahami keberagaman, (2) memiliki toleransi dan keadilan, (3) tenggang rasa, (4) bangga dan cinta terhadap tanah air, (5) berpikiran terbuka dengan nilai-nilai positif yang berasal dari budaya lain (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2022). Berdasarkan analisis materi tersebut, indikator materi kemudian disusun sesuai dengan karakteristik *wordless picture book* yang dikembangkan untuk anak usia 5 – 6 Tahun.

b. *Validasi Kesenjangan Kinerja*

Dalam pembelajaran terakit materi pengenalan nilai kebhinekaan global memiliki kekurangan pada : (1) kurangnya media yang berisi materi yang merujuk pada 3 elemen kebhinekaan global, (2) media pembelajaran yang cenderung bersifat demonstrasi.

c. *Menetapkan Tujuan*

Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan sebuah produk media *wordless picture book* yang dapat mengenalkan nilai kebhinekaan global melalui metode pembelajaran berdiskusi dan bercerita untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

d. *Analisis Kebutuhan dan Karakteristik Siswa*

Yang dapat dilakukan untuk membangun nilai kebhinekaan global pada anak usia dini adalah : (1) memberi anak kesempatan untuk bertanya, memilih, dan

berpendapat; (2) Mengajak anak untuk mengenal dirinya dan latar belakangnya; (3) mengajak anak berdiskusi mengenai persamaan dan perbedaan; (4) mengajak anak untuk melihat kelebihan atau nilai positif dari setiap perbedaan; (5) mengajak anak untuk berempati terhadap perasaan, cara pandang, dan pemikiran orang lain; (6) menguatkan konsep budaya lokal melalui tema atau topik pembelajaran; (7) membuka wawasan anak mengenai keragaman budaya Indonesia; (8) membuka wawasan anak mengenai ragam budaya internasional (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2022).

e. Sumber Daya yang Tersedia

Pembelajaran mengenai nilai kebhinekaan global membutuhkan peran aktif anak dalam proses pembelajaran karena didalam *wordless picture book* memicu anak untuk : (1) Aktif, karena terjadi proses tanya jawab oleh guru dan anak terkait apa yang anak tangkap dari ilustrasi pada buku, (2) Bernalar kritis, karena terjadi proses berpikir tentang apa makna dari ilustrasi yang disampaikan dalam *wordless picture book*, dan (3) Kreatif, karena akan menghasilkan suatu makna dari olah pikir yang anak lakukan. Sehingga, peran guru dalam metode berdiskusi saat pembelajaran sangat penting untuk menghasilkan reaksi yang diharapkan dari penggunaan *wordless picture book*.

2. Hasil Design (Desain)

Dalam perancangan *wordless picture book* dilakukan beberapa tahap berikut :

a. Menentukan Tim Pengembangan

Tim pengembangan dalam penelitian ini adalah :

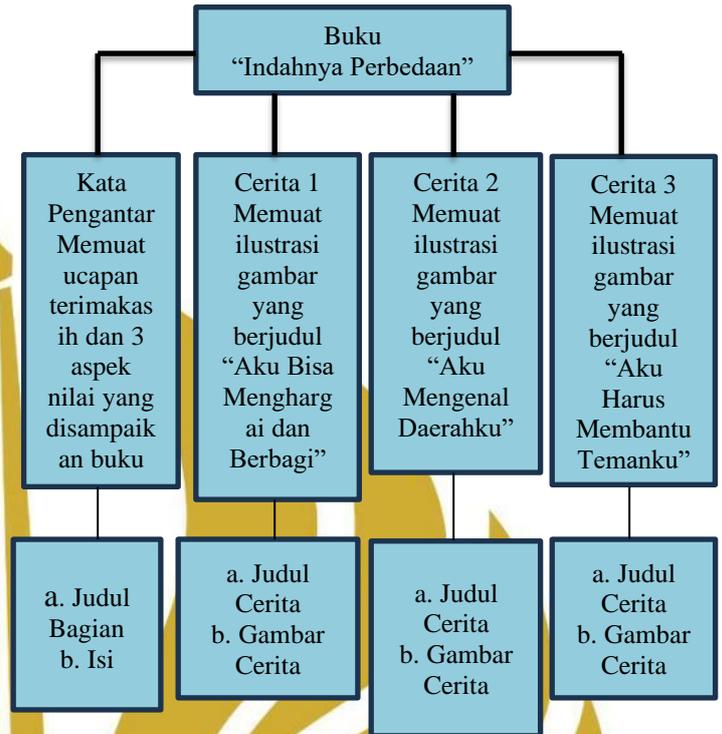
- 1) Peneliti
- 2) Dosen Ahli Materi
- 3) Dosen Ahli Media
- 4) Responden yang terdiri dari Guru Kelas TK dan dan Siswa TK B.

b. Menyusun Jadwal Pengembangan

Tabel 1 Jadwal Pengembangan Media

Tanggal	Tahapan yang dikerjakan
1 Mei 2023	Membuat Peta Konsep
4 Mei – 9 Mei 2023	Membuat <i>storyboard</i>
10 Mei - 25 Mei 2023	Membuat desain ilustrasi buku sesuai <i>storyboard</i>

c. Membuat Peta Konsep



d. Struktur Media Pembelajaran

Referensi utama dalam menyusun *wordless picture book* "Indahnya Perbedaan" berasal dari buku pedoman "Membangun Kebhinekaan Global pada Anak Usia Dini" yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. Karena media yang dikembangkan berupa berbentuk buku bukan *mobile apps*, sehingga proses penyusunan struktur media sama dengan proses penyusunan *storyboard*.

e. Storyboard

Storyboard wordless picture book dibuat seesuai unsur unsur yang terdapat pada *wordless picture book* yaitu : judul, kata pengantar, isi, dan biodata penulis.

3. Hasil Development (Pengembangan)

Dalam pembuatan *wordless picture book* dilakukan beberapa tahap :

a. Produksi Pembuatan Media

- 1) Validasi Ahli Materi.
- 2) Validasi Ahli Media
- 3) Revisi Produk
- 4) Cetak Produk

b. Evaluasi Formatif

Evaluasi Formatif dilakukan dengan 2 tahap yaitu :

1) Uji Coba Perorangan

Uji coba perorangan dilakukan kepada 16 anak TK Karunia tingkat TK B yang diambil secara *random sampling*. Dari uji coba tersebut, akan didapatkan hasil observasi yang

dilakukan oleh pengamat 1 dan pengamat 2. Dari observasi tersebut, diperoleh hasil nilai yang kemudian dihitung rata-rata dari setiap butir soal. Kemudian dimasukkan kedalam tabel berikut untuk memperjelas poin pertanyaan dan nilai yang didapat dari pertanyaan yang diajukan.

2) Uji Coba Kelompok Kecil

Berdasarkan penilaian yang diberikan, guru memberikan saran yaitu memperbesar ukuran *wordless picture book* untuk kegiatan *treatment* bersama satu kelas. Untuk observasi satu persatu anak menggunakan ukuran buku 15 x 15 sudah pas tidak kebesaran sehingga mudah dibawa anak apabila ingin belajar diluar ruang kelas serta bentuk jilid buku yang ada diatas seperti kalender memudahkan anak dalam mengganti halaman satu ke halaman lain.

Namun, untuk *treatment* bersama yang dilakukan didepan kelas harus menggunakan ukuran media yang lebih besar. Karena apabila dilakukan *treatment* bentuk kelompok seperti saat uji validitas, dapat memecah konsentrasi belajar anak dan kurang efisien.

c. Uji Validitas Reliabilitas

Validitas reliabilitas media bertujuan untuk mendapatkan masukan dari validator yang selanjutnya masukan tersebut akan dijadikan bahan evaluasi. Uji ini dilakukan pada 10 subjek yang merupakan anak TK B.

4. Hasil Implementation (Implementasi)

Pada tahap implementation, *wordless picture book* diterapkan pada pembelajaran di lingkungan yang relevan. Subjek terdiri dari 22 anak TK B.

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, dilakukan proses pemberian pre test yang terdiri dari 6 butir soal jenis *multiple choice* yang sudah disiapkan peneliti dan dikerjakan oleh subjek dengan durasi yang berlangsung selama 15 menit. Setelah selesai mengerjakan, lembar *pre test* dikumpulkan kembali kepada peneliti.

b. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, dilakukan tindakan pemberian *treatment*. Pertama, peneliti menunjukkan pra *treatment* menggunakan sebuah poster ukuran A3 bergambar guru sedang mengajarkan angka di papan tulis untuk mengukur pemahaman dasar

anak terkait sebuah ilustrasi gambar yang ditunjukkan.

Kedua, peneliti memulai *treatment* menggunakan *wordless picture book* melalui metode bercerita. Peneliti memberikan pertanyaan kepada anak terkait informasi yang bisa anak dapat dari gambar ilustrasi yang ditunjukkan. Lalu mendiskusikan nilai kebhinekaan yang terdapat pada setiap subjudul buku.

Setelah pemberian *treatment* selesai dilakukan, dilakukan kegiatan refleksi. Pada tahap refleksi, peneliti mengajak anak untuk meninjau ulang gambar apa saja yang sudah diamati dan nilai apa saja yang sudah dipelajari. Serta pemberian kalimat positif untuk selalu menamkan sikap mau menghargai, berbagi, dan menolong teman. Dan menambah pengetahuan anak tentang makanan dan pakaian daerah tempat dimana anak tinggal yaitu Pulau Jawa.

c. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan pertama, dilakukan proses pemberian pre test yang terdiri dari 6 butir soal jenis *multiple choice* yang sama dengan soal *pre test*, dan dikerjakan oleh subjek dengan durasi yang berlangsung selama 15 menit. Setelah selesai mengerjakan, lembar *post test* dikumpulkan kembali kepada peneliti.

5. Hasil Evaluation (Evaluasi)

Setelah tahap implementasi dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah penilaian *wordless picture book*. Pada tahap ini, penilaian media ditinjau dari sisi keefektifan media. Aspek keefektifan media diukur menggunakan uji wilcoxon berdasarkan hasil pre test dan post test anak.

PEMBAHASAN

1. Analisis Pengembangan *Wordless Picture Book*

Penelitian pengembangan media *wordless picture book* untuk mengenalkan nilai kebhinekaan global pada anak usia 5 – 6 Tahun menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu *analysis, design, development, implmentation, evaluation*.

a. Tahap *analysis* (analisis)

Pada tahap analisis, peneliti melakukan observasi di lapangan untuk mengidentifikasi masalah yang ada untuk kemudian dirumuskan penyelesaiannya. Dari hasil observasi tersebut ditemukan masalah yaitu belum adanya media yang

diperuntukkan untuk menanamkan nilai kebhinekaan global sesuai perwujudan profil pelajar pancasila. Sehingga, dibuatlah rancangan penyelesaian masalah dengan penelitian pengembangan media *wordless picture book* untuk mengenalkan nilai kebhinekaan global pada anak usia 5 - 6 Tahun

b. Tahap *design* (desain)

Pada tahap desain, peneliti melakukan 5 tahapan yaitu :

1. Menentukan tim pengembangan

Tim pengembangan terdiri dari peneliti, Prof. Dr. Hj. Rachma Hasibuan, M.Kes.selaku dosen ahli materi, dan Muhammad Reza, S.Psi., M.Si selaku dosen ahli media. Dengan adanya dosen ahli dalam memvalidasi media yang dikembangkan, peneliti lebih mengetahui kesesuaian media yang kembangkan dengan teori dan tujuan pengembangan.

2. Menyusun jadwal pengembangan

Menyusun jadwal pengembangan membuat peneliti mengetahui kesesuaian estimasi pembuatan media dengan proses pengerjaan yang dilakukan untuk menghindari ketidaktepatan penyelesaian media yang dapat menghambat penelitian.

3. Membuat peta konsep

Pembuatan peta konsep *wordless picture book* berjudul “Indahnya Perbedaan” mempermudah peneliti menentukan isi yang terdapat pada buku yang dikembangkan agar sesuai dengan tujuan pengembangan.

4. Struktur media pembelajaran

Struktur media yang dikembangkan menggunakan buku pedoman yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini sehingga sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik Anak Usia Dini.

5. *Storyboard*

Penyusunan *storyboard* dilakukan dengan membuat deskripsi pada tiap halaman media. Dengan deskripsi setiap point materi sebagai berikut :

Materi	Deskripsi
Menghargai dan Berbagi	Diilustrasikan dengan anak sedang antre untuk cuci tangan kemudian dilanjut dengan memberi minum kepada teman

	yang kepedasan dan berbagi makanan dengan teman lain. Ilustrasi berbeda agama digambarkan dengan anak-anak yang memakai simbol keagamaan seperti peci, hijab, dan kalung salib serta sikap tangan yang berbeda-beda ketika berdoa
Mengenal Daerah Tinggaal	Diilustrasikan dengan kegiatan pertama yaitu guru sedang mengadakan <i>cooking class</i> memasak sate dilapangan bersama anak yang terdapat banner dibelakangnya bertuliskan “Kelas Memasak Makanan Daerah”. Kemudian kegiatan kedua yaitu guru sedang menjelaskan kertas bertuliskan mengenal pakaian daerah dan terdapat gambar kebaya dibawahnya. Lalu anak menggambar pakaian daerah masing-masing.
Membantu teman disabilitas	Diilustrasikan dengan gambar pertama anak-anak sedang bermain bersama kemudian mainan lato-lato milik anak disabilitas yang memakai tongkat kruk terjatuh lalu diambilkan oleh

	temannya. Cerita dilanjut dengan anak disabilitas yang memakai kursi roda dibantu oleh teman-temannya untuk mengeluarkan roda yang tersangkut di batu.
--	--

c. Tahap *Develop* (Pengembangan)

Pada tahap *develop* terdiri dari 2 tahapan yaitu : 1) Produksi pembuatan media ,dan 2) Evaluasi Formatif. Pada tahap produksi pembuatan media, *wordless picture book* yang selesai digambar ilustrasinya dan divalidasi oleh ahli kemudian dibentuk PDF untuk kemudian dicetak menggunakan kertas art paper kemudian dijilid spiral atas. Hasil validasi ahli yang didapat sebagai berikut :

1. Dosen ahli materi

Validasi yang dilakukan oleh Dosen Ahli Materi, diperoleh hasil yaitu besaran nilai 38 dari poin maksimal 40 sehingga presentase yang dihasilkan adalah 95%. Penilaian tersebut kemudian disesuaikan dengan pedoman hasil validasi maka media *wordless picture book* “Indahnya Perbedaan” termasuk dalam kategori “Sangat Layak” dan media layak diujicobakan di lapangan.

2. Dosen ahli media

Validasi yang dilakukan oleh Dosen Ahli Media, diperoleh hasil nilai 39 dari poin maksimal 40 sehingga presentase yang dihasilkan adalah 97,5%. Penilaian tersebut kemudian disesuaikan dengan pedoman hasil validasi maka media *wordless picture book* “Indahnya Perbedaan” termasuk dalam kategori “Sangat Layak” dan media layak diujicobakan di lapangan.

Lalu pada tahap evaluasi formatif dilakukan uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil sehingga pengukuran kelayakan media mendapatkan hasil yang lebih detail. Berikut hasilnya :

1. Uji Coba Perorangan

Uji coba yang dilakukan dengan cara observasi kepada anak,

diperoleh nilai 34,725 dari poin maksimal 40 sehingga presentase yang dihasilkan adalah 87%. Penilaian tersebut kemudian disesuaikan dengan pedoman hasil validasi maka media *wordless picture book* “Indahnya Perbedaan” termasuk dalam kategori “Sangat Layak”

2. Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil menghasilkan data validasi yang diirikan oleh Guru Kelas TK B, dan diperoleh hasil nilai 37 dari poin maksimal 40 sehingga presentase yang dihasilkan adalah 92,5%. Penilaian tersebut kemudian disesuaikan dengan pedoman hasil validasi maka media *wordless picture book* “Indahnya Perbedaan” termasuk dalam kategori “Sangat Layak” dan media layak diujicobakan di lapangan.

Berdasarkan hasil penilaian-penilaian tersebut, dapat dianalisis bahwa media *wordless picture book* berjudul “Indahnya Perbedaan” yang dikembangkan peneliti sangat layak untuk diujicobakan dilapangan dengan rata-rata nilai 37, 75 dan presentase 94,37%.

a. Uji reabilitas dilakukan dengan menghitung reliabel instrumen penelitian menggunakan rumus *Cobrach Alpha*. Diperoleh hasil 0, 83 sehingga dinyatakan *reliable* karena lebih besar daripada 0,70.

2. Analisis Keefektifan *Wordless Picture Book*

Keefektifan media *wordless picture book* dinilai dari hasil *pre test post test* yang dilakukan pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga tahap implementasi dengan melakukan uji *wilcoxon* yang menghasilkan nilai *Asymp.sig* (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan hal tersebut pembelajaran dengan media *wordless picture book* yang dikembangkan dapat dinyatakan tinggi dari aspek keefektifannya.

SIMPULAN

Simpulan berisi ringkasan hasil penelitian yang merupakan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pendidikan islam. Simpulan menjawab permasalahan penelitian dan sesuai dengan tujuan penelitian. Simpulan ditulis dalam satu paragraf utuh (bukan dalam format poin-poin).

Diperkenan menambahkan rekomendasi atau saran yang merupakan hasil dari penelitian. Ditulis pada paragraf terpisah dengan simpulan, tapi tetap pada subbab yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, M. N., Widayati, S., Adhe, K. R., & Saroinsong, W. P. (2022). Pengembangan Ebook Mitigasi Bencana Kebakaran Untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(3), 400-411.
- Maydiantoro, A. (2021). Model-Model Penelitian Pengembangan (Research and Development). *JURNAL PENGEMBANGAN PROFESI PENDIDIK INDONESIA (JPPPI)*
- Nasrullah, A. C., & Reza, M. (2020). Pengembangan Buku Panduan Kegiatan Pembelajaran Mitigasi Bencana Kebakaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Teratai*, 9(01), 1-12.
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143-158.
- Tabi'in, A. (2020). Pengenalan Keanekaragaman Suku Agama Ras Dan Antar Golongan (SARA) Untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 137.
- Wardani, Y. K., & Hasibuan, R. (2017). Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Seri pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Mardi Rahayu Jombang. *Jurnal PAUD Teratai*, 6



UNESA